

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL “TEUN A VAN DIJK”
TERHADAP TEKS WACANA BERITA DARING CNN INDONESIA**

Ai Siti Julaeha, Encep Suherman, Cecep Dudung Julianto

Surel: 4i_julaeha@gmail.com¹, cecepdudung@institutpendidikan.ac.id³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan struktur makro dan struktur mikro teks wacana berita daring Pemilu 2020 dilansir dari *cnnindonesia.com* menggunakan model Teun A Van Dijk. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi pembaca berita untuk bisa menilai berita dengan sudut pandang yang lebih luas. Agar terhindar dari berita Hoax dan bahkan ujaran kebencian yang marak terjadi di dunia maya. Hasil dari analisis beberapa berita menunjukkan sisi subjektivitas wartawan dan instansi media dalam menyuguhkan berita. Ada sisi yang diangkat dan ada yang secara tersirat dijatuhkan melalui narasi-narasi yang dibangun. Berdasarkan hal itu maka penulis mengarahkan pembaca untuk bisa memahami isi berita secara keseluruhan menggunakan poin-poin analisis menurut Teun A Van Dijk yang mudah untuk dipahami.

Kata Kunci : Analisis wacana, Teun A Van Dijk, Pemilu 2020

Abstract

*This study aims to find the macro structure and micro structure of the online news discourse of the 2020 regional elections simultaneously reported from *cnnindonesia.com* using the Teun A Van Dijk model. The results of this analysis are expected to be a reference for news readers to be able to assess news from a wider perspective. In order to avoid hoax news and even hate speech that is rife in cyberspace. The results of the analysis of several news shows the subjective side of journalists and media agencies in presenting news. Because of this, the author directs the reader to be able to understand the content of the news as a whole using analysis points according to Teun A Van Dijk which are easy to understand.*

Keywords: Discourse analysis, Teun A Van Dijk, 2020 Regional Head Election

PENDAHULUAN

Analisis wacana kritis menurut Darma (2009, hlm.49) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dijalani oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.

Penulisan wacana teks berita tidak ditulis dengan semena-mena atau karena kebetulan dan mengada-ngada, akan tetapi wacana teks berita menunjukkan pemaknaan seseorang atau kelompok terhadap realitas ideologi. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam penyajian teks berita, menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

Dengan fenomena yang terjadi pada media massa daring pada saat ini, maka diperlukan cara untuk memahami teks berita serta mengungkapkan makna yang tersirat di dalam teks berita tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan analisis berita di media massa daring yaitu dengan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk. Teori ini digunakan oleh banyak orang, konsep dari wacana kritis itu sendiri adalah, studi yang mempelajari suatu penguasaan oleh pihak yang kuat kepada pihak yang lemah atau dominasi suatu ideologi.

Fokus penelitian dilakukan pada analisis struktur wacana makro dan struktur wacana mikro, yang terdiri dari elemen semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Penelitian dilakukan pada teks media daring *cnnindonesia.com* (edisi Agustus 2020). Jumlah teks berita yang akan dianalisis adalah tiga teks berita. Kemudian tema yang diambil dalam teks ini adalah tema politik, yaitu mengenai “Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Serentak” pada tahun 2020.

LANDASAN TEORETIS

A. Analisis Wacana Kritis

Wacana berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *wacana*, yang berarti *bacaan*. selanjutnya, kata wacana itu (*wacana*) masuk ke dalam bahasa Jawa kuno dan bahasa Jawa baru, yang berarti ‘bicara, kata, dan ucapan’. Kemudian, kata wacana dalam bahasa Jawa baru itu diserap ke dalam bahasa Indonesiamenjadi *wacana*, yang berarti “ucapan, percakapan, kuliah”. Wacana dapat pula beranjak dari pandangan fungsional, yakni wacana dipandang sebagai bahasa dalam penggunaan. Dengan cara pandang tersebut, wacana dipahami sebagai peristiwa komunikasi, yakni perwujudan dari individu yang sedang berkomunikasi. Bahasa yang digunakan oleh pembicara dipandang sebagai wujud dari tindakan pembicaranya (Schiffrin, 2007:24).

Menurut Julianto, (2019, hlm. 44) “...wacana dianggap tidak hanya aspek linguistik saja, tetapi lebih dari itu ada unsur nonlinguistik yang berupa ideologi, sosiokultural, histori, dan konteks sosial.” Sehingga sebuah wacana dapat meunjukkan situasi dan kondisi sosial. Sehingga, peneliti dapat mengetahui kondisi masyarakat melalui wacana yang dibuat.

Meskipun ada beberapa gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Hikam dalam suatu tulisannya telah membahas tentang perbedaan paradigma analisis wacana dalam melihat bahasa.

Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana – pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan-sebagai bentuk dari praktik sosial.Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis.

- a) Tindakan
- b) Konteks
- c) Historis
- d) Kekuasaan
- e) Ideologi

Analisis wacana kritis terutama berutang budi kepada beberapa intelektual dan pemikir, Michel Foucault, Antonio Gramsci, Sekolah Frankfurt, dan Louis Althusser.Gramsci berperan besar terutama dengan teorinya mengenai hegemoni. Ini memberi kemungkinan penjelas bagaimana wacana yang dikembangkan mampu mempengaruhi khalayak, bukan dengan kekerasan tetapi secara halus dan diterima sebagai suatu kebenaran. Ada beberapa pendekatan dari analisis wacana ini, sebagai berikut.

- a). Analisis Bahasa Kritis (*Critical Linguistics*)
- b). Analisis Wacana Pendekatan Francis (*French Discourse Analysis*)
- c). Pendekatan Perubahan Sosial (*Sociocultural Change Approach*)
- d). Pendekatan Wacana Sejarah (*Discourse Historical Approach*)
- e). Pendekatan Kognisi Sosial (*Socio Cognitive Approach*)

B. Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk

Model Van Dijk merupakan model yang sering digunakan oleh para peneliti yang menekuni bidang *discourse analysis*. Analisis wacana model Van Dijk tidak hanya menganalisis teks, namun juga mengidentifikasi bagaimana struktur sosial, dominasi, dan grup kekuasaan yang terdapat dalam masyarakat, dan bagaimana pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks yang dianalisis.

Van Dijk memandang sebuah teks di bagi menjadi beberapa struktur yang memiliki bagian masing-masing yang saling mendukung.Ia membagi ke dalam tiga level, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

1. Struktur Makro / Tematik.

Bagian tematik adalah makna global dari suatu wacana.Tema adalah deskripsi umum tentang pendapat yang disampaikan seseorang.Tema menunjukkan konsep dominan, pusat, dan hal yang utama dari isi suatu informasi.

2. Superstruktur / Skematik .

Wacana umumnya memiliki skema dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks dibuat dan diurutkan supaya membentuk satu makna. Sebuah informasi di bagi menjadi dua skema besar, yaitu *summary* yang mengacu pada judul dan *leaddan story* adalah isi informasi secara keseluruhan.

3. Struktur Mikro

- a. Analisis Semantik / Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita, yang terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut.
- b. Analisis Sintaksis / Bagaimana Bentuk atau Susunan Kalimat
- c. Analisis Stilistik / leksikon
- d. Analisis Retoris

C. Karakteristik Teks Berita pada Media Massa Daring

Media Massa adalah kependekan dari media komunikasi massa, yaitu alat atau saluran komunikasi kepada massa (orang banyak). Media massa terbagi menjadi beberapa jenis, pertamamedia cetak (*printed media*) seperti surat kabar atau koran, majalah, tabloid, kedua media elektronik (*Electronic Media*) seperti radio, Televisi, film. Ketiga media daring seperti situs web (*website*), termasuk situs berita dan media sosial.

Media massa saat ini banyak diminati khalayak untuk mencari dan mendapatkan suatu informasi dengan mudah. Secara teoritis, media massa bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan benar secara efektif dan efisien. Sobur (2003, hlm. 114). Media massa merupakan wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi. Selain itu, bagi para penulis media massa bertujuan untuk mengomunikasikan suatu teks berita kepada khalayak baik secara lisan maupun tulisan.

Lebih dari itu, Julianto (2013, hlm. 1) mengungkapkan bahwa, "Melalui berita yang dikemasnya, media massa menjadi pengantar untuk menunjukkan pola pikir masyarakat. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingan dan merupakan wujud dari pertarungan ideologi antara kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat." Hal tersebut menunjukkan bahwa berita dalam media massa besar pengaruhnya terhadap mengubah pola pemikiran masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan. Metode yang ada harus mampu merumuskan ide dan pikiran yang didasarkan pada pendekatan ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode kualitatif, kemudian jenis penelitiannya adalah analisis wacana kritis menurut Teun A Van Dijk.

Metode deskriptif juga merupakan metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai struktur wacana makro dan juga mikro pada wacana berita pemilu pada serentak pada tahun 2020 yang dilansir dari media massa daring *cnnindonesia.com* edisi Agustus 2020.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis. Teknik ini merupakan kegiatan menganalisis wacana berita Pilkada serentak tahun 2020 edisi Agustus 2020. Selain itu peneliti juga menggunakan analisis wacana kritis menurut Teun A Van Dijk. Teknik ini bertujuan untuk mengungkap makna-makna tersembunyi, dan mengkritisi system kekuasaan yang lebih dominan terhadap individu atau suatu kelompok tertentu demi keuntungan pribadi.

Data dalam penelitian ini yaitu tiga berita yang bertemakan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) serentak 2020, yang didalamnya terdapat wacana berita yang termasuk ke dalam kajian struktur makro dan juga mikro menurut Teun A Van Dijk. Berikut data judul berita yang dianalisis.

Tabel 3.1
Data yang Dianalisis

No	Judul Berita	Penulis dan Editor	Waktu Terbit
1	Khofifah: Bansos Corona Bisa Untungkan Petahana untuk Pilkada	(khr/eks)	Senin, 10/08/2020
2	Prabowo Akan Turun Gunung di Empat Pilkada Banten	(ynd/arh)	Kamis, 13/08/2020
3	Calon Tunggal Pilkada Berpotensi Beri Mahar Politik	(rzt/bmw)	Jumat, 28/08/2020

PEMBAHASAN

A. Struktur Makro

Subtopik berita yang menyatakan isu dana bantuan sosial dipolitisasi oleh Petahana yang mengakibatkan praktik “promosi” dan pencitraan pribadi oleh Bupati atau Walikota yang akan kembali mencalonkan diri tentunya sangat merugikan karena dana yang digunakan merupakan dana dari pemerintah pusat. Seperti pada kutipan berikut ini.

Khofifah menjelaskan, proses pemberian bansos berujung pada penanggung jawab Bupati atau Walikota terkait. Meski bantuan itu sejatinya berasal dari pemerintah pusat.

Sehingga, hal ini menurutnya dapat dijadikan peluang besar bagi para petahana atau incumbent untuk 'promosi' pribadi kepada rakyat

B. Struktur Mikro

1) Semantik

Elemen semantik pertama yaitu latar, unsur latar. Elemen latar ini merupakan cerminan bagi ideologis wartawan, dalam judul berita “Khofifah: Bansos Corona Bisa Untungkan Petahana untuk Pilkada” penulis berita mencoba mengarahkan bahwa politisasi dana bansos ini benar-benar terjadi dan disampaikan secara langsung oleh seorang Gubernur Jawa Timur yaitu Khofifah Indar Parawansa, hal ini seperti menjadi fakta dan senjata yang paling ingin di angkat dalam pemberitaan. Berikut ini kutipan kalimat yang berlatar.

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa menyebut adanya kemungkinan politisasi dengan menelung bantuan sosial (bansos) oleh petahana saat Pilkada Serentak 2020. Khofifah khawatir beberapa calon pasangan yang maju di Pilkada serentak 9 Desember mendatang menyalahgunakan bansos yang diberikan kepada masyarakat sebagai kompensasi pandemi virus corona (Covid-19).

Kedua, detil. Elemen detil dan latar tidak jauh berbeda namun, pada elemen detil ini menjelaskan informasi yang dikontrol oleh seseorang.

Pada elemen detil ini wartawan menyajikan teks berita yang menguntungkan komunikator. Pada poin detil (1) wartawan mengangkat pernyataan dari Gubernur Jawa Timur yaitu Khofifah Indar Parawansa yang menjelaskan proses penyelewengan dana bansos oleh Petahana sebagai media promosi atau pencitraan diri menggunakan fasilitas atau anggaran negara yang seharusnya memang menjadi hak rakyat tanpa embel-embel politik. Sehingga citra Khofifah menjadi terangkat dan dipandang sebagai sikap pemimpin yang bijak dalam mengawal laju penyaluran dana bansos di tengah-tengah panasnya pelaksanaan Pemilu di masa pandemi.

Ketiga, elemen maksud. Pada elemen ini teks berita yang lebih menguntungkan wartawan akan ditulis secara eksplisit namun jika merugikan akan ditulis secara implisit. Elemen maksud dapat memengaruhi khalayak dalam memaknai suatu teks berita. Pada berita “Khofifah: Bansos Corona Bisa Untungkan Petahana untuk Pilkada” ini, wartawan menyampaikan maksud yang mengarahkan pada pernyataan kuat serta kewaspadaan Gubernur Jawa Timur dan beberapa tokoh lainya terhadap pengawalan dana bansos ditengah-tengah situasi Covid-19 yang belum juga usai. Hal ini dipertegas dalam kutipan berikut:

Ini sudah harus bottom up proses, yang me-report ke Bawaslu di Kabupaten/ Kota juga harus segera di-followup. Jangan sampai menunggu ada reaksi dari masyarakat baru kemudian direspon.

Keempat, praanggapan. Elemen praanggapan menurut George Yule (2006, hlm.43) menyatakan bahwa praanggapan atau presuposisi adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan.

Pada Wacana teks berita ini, seperti pada poin (1) wartawan membuka paragraf pertama dengan ungkapan yang merupakan hasil praduga dari pernyataan Khofifah Indar Parawansa seperti pada kutipan berikut ini

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa menyebut adanya kemungkinan politisasi dengan menelikung bantuan sosial (bansos) oleh petahana saat Pilkada Serentak 2020

2) Sintaksis

Elemen koherensi merupakan pertalian atau jalinan antar kalimat di dalam suatu teks. Elemen ini digunakan untuk mengetahui bagaimana seseorang menggunakan wacana untuk menjelaskan fakta atau peristiwa, apakah fakta tersebut saling berhubungan atau malah menimbulkan sebab akibat. Untuk poin ke (1) terdapat kata hubung “dengan” pada kutipan kalimat:

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa menyebut adanya kemungkinan politisasi dengan menelikung bantuan sosial (bansos) oleh petahana saat Pilkada Serentak 2020.

Hal ini menunjukkan penghubungan kalimat dugaan penyelewengan dana bansos yang dikaitkan dengan Petahana.

3) Kata Ganti

Penggunaan kata ganti merupakan alat yang digunakan komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana, pada berita ini wartawan menggunakan kata ganti ia, mereka dan kami. Kata ganti “ia” pada poin (1) merupakan kata ganti yang ditujukan kepada Khofifah Indar Parawansa.

4) Bentuk Kalimat

Pada elemen bentuk kalimat ini, wartawan banyak menggunakan kalimat aktif. Dapat dilihat pada kutipan poin (1), subjeknya aktif menjadi pelaku dalam hal ini Gubernur Jawa Timur yaitu Khofifah yang ditonjolkan oleh wartawan.

5) Stilistik

Pemilihan leksikon atau diksi kata pada teks berita “Khofifah: Bansos Corona Bisa Untungkan Petahana untuk Pilkada” ini cukup menarik perhatian, pasalnya pada poin (1) wartawan memilih mengangkat Petahana atau *incumbent* sebagai topik utama yang menjadi acuan pembahasan.

6) Retoris

Struktur wacana yang terakhir yaitu retoris yang memiliki beberapa elemen, yaitu elemen grafis dan metafora. Pada berita yang berjudul “Khofifah: Bansos Corona Bisa Untungkan

Petahana untuk Pilkada”, wartawan menggunakan penebalan dan perbedaan ukuran huruf pada bagian judul, ini digunakan untuk memberikan pemaknaan mengenai isi berita yang ingin disampaikan.

Berdasarkan uraian pertimbangan analisis penulis terhadap tiga *sample* berita daring CNN Indonesia berkaitan dengan Pemilu 2020 edisi Agustus ini sangat terlihat wartawan menyuguhkan berita dengan konten pembahasan yang memperlihatkan sisi positif seseorang tokoh atau bahkan menyudutkan tokoh lainya. Hal tersebut merupakan bukti bahwa wartawan atau media memiliki sisi subjektivitas masing-masing yang berkaitan dengan kepentingan perorangan atau korporasi.

SIMPULAN

Struktur Makro merupakan pemaknaan secara tematik yang tentunya menjadi bagian yang sangat berpengaruh terhadap isi dan gagasan yang ditulis dalam berita. Unsur tematik pada ketiga berita oleh Peneliti berhasil dianalisis dan dimaknai secara keseluruhan.

Struktur Mikro pada analisis wacana kritis menurut Teun A Van Dijk terdiri dari empat elemen disertai dengan sub analisis yang berbeda-beda. Pertama elemen semantik (latar, detil, maksud, praanggapan) yang membahas secara mendalam perihal makna yang ingin ditekankan pada teks berita, kedua elemen sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, kata ganti) yang berfungsi untuk menganalisis bentuk atau susunan kalimat yang digunakan oleh penulis. Ketiga elemen stilistik (leksikon atau pemilihan kata dalam konteks yang sesuai dengan kronologis berita yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada khalayak). Keempat adalah elemen retorik yang berfungsi untuk memberikan penekanan dengan penyertaan gambar, *caption*, grafis, penebalan huruf, tanda miring, tanda petik dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, tidak semua berita mengandung keempat elemen di atas, setiap berita yang di konstruksi oleh penulis yang berbeda memiliki perbedaan ideologis dan perbedaan pengemasan, sehingga tidak dapat memenuhi unsur-unsur analisis wacana kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer Abdul.(1994). *Linguistik Umum*. Jakarta:Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKI
- Humaira, Hera Wahdah.(2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi*. Tersedia: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951>
- Julianto, C. D. (2013). *Representasi Ideologi Politik dalam Rubrik Berita Politik pada Surat Kabar Online* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). Tersedia: <http://repository.upi.edu/2081/>
- Julianto, C. D. (2019). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Memahami Struktur Wacana Melalui Metode Analisis Wacana Kritis Berbasis Literasi Media Sosial. *Deiksis: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43-51. Tersedia: <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1905/1186>
- Meleong, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosda Karya
- Rathna Kuta N. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salim Peter Y. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta:Modern Press.[Daring]. Tersedia pada:<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/kamus-bahasa-indonesia-kontemporer-peter-salim-yenny-salim-26156.html>
- Sendari, Ayu Anugerah. (2019). "Contoh Kata Konjungsi Dilihat dari Jenis yang Ada, Kenali Penggunaannya." [online]. Diakses dari <https://hot.liputan6.com/read/4035870/contoh-kata-konjungsi-dilihat-dari-jenis-yang-ada-kenali-penggunaannya>
- Sobur Alex). *Analisis Teks Media*. Bandung:Rosda Karya
- Somad Abdul A , dkk. (2007). *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.